

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan Masyarakat Madani dalam suatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang demokratis, transparan, dan yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang benar Indonesia dapat membebaskan diri dari belenggu krisis multidimensi yang berkepanjangan, serta dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan. Melalui pendidikan pula, Indonesia mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa lain di dunia. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan bukanlah suatu tindakan tanpa adanya suatu usaha, tetapi pendidikan adalah kesadaran dan tanggung jawab atas kesadaran dan kemauan diri seseorang sehingga mampu menjalankan kehidupannya dalam lingkungan yang selalu berubah menurut adanya perubahan sesuai perkembangan zama.

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama adalah menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan

professional dibidang masing – masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, untuk mencapai semua itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya adalah pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan yang bermutu yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan diadakannya penataran – penataran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan kepada aspek – aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan

melalui pencapaian kompetensi peserta didik dan untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang.

Faktor utama yang mempengaruhi standar pendidikan adalah hasil belajar , dimana hasil belajar siswa adalah sebuah standar yang kita gunakan untuk mengukur seberapa berhasilnya proses dan kegiatan belajar mengajar (KBM). Bila hasil belajar siswa tinggi maka biasa dipastikan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berhasil dilakukan. Akan tetapi sekolah yang hasil belajar siswanya masih rendah akan membuat standar pendidikan rendah pula, dan tentunya akan berpengaruh kepada siswa itu sendiri baik berpengaruh pada diri siswa dan juga pada pembelajaran siswa.

SMA Poris Indah merupakan satu sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi Masalah rendahnya hasil belajar siswa juga turut dirasakn oleh SMA Poris Indah Tangerang. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi tidak dapat diukur dari satu atau bebrapa mata pelajaran saja, keseluruhan dari proses belajar mengajar pun demikian, tidak dapat diukur hanya berdasarkan satu atau beberapa mata pelajaran yang diterima oleh siswa, melainkan merupakan ukuran keseluruhan dari semua mata pelajaran yang diterima oleh siswa.

Pada SMA Poris Indah Tangerang mata pelajaran yang diberikan kepada siswa merupakan mata pelajaan yang terdiri dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu pengetahuan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),

Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Agama, Pendidikan Jasmani, seni Budaya dan Mata pelajaran khusus kejuruan disesuaikan dengan jurusan masing – masing kelas.

Pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya pada jurusan IPS dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena pelajaran ekonomi merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, rasional dan sistematis serta melatih kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam memecahkan suatu masalah yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki peserta didik. Karena itu hendaknya pembelajaran ekonomi dapat terus ditingkatkan hingga mencapai taraf kualitas yang lebih baik. Sebab dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran ekonomi diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan siswa .

Belajar adalah suatu proses yang dilaksanakan manusia untuk mendapatkan pengetahuan, kebiasaan dan tingkah laku. Dalam belajar perlu adanya tujuan yang harus dicapai dan dilakukan dengan cara yang tepat, serta diharapkan dapat melatih cara berpikir dan bernalar siswa dalam menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi awal kepada siswa sebagai pengamatan awal penelitian untuk memperkuat pendapat peneliti. sebagai bukti nyata dan juga penghitungan pendapat siswa untuk mengawali jalannya penelitian lebih lanjut. dengan analisis wawancara awal dengan siswa dan guru pamong diperoleh informasi bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di Poris Indah tangerang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; proses belajar mengajar di sekolah masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti pembelajaran yang digunakan hanya model ceramah bervariasi dan Tanya Jawab sehingga dalam proses pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, tentunya tidak semua materi pelajaran harus diajarkan dengan model ceramah. Siswa hanya mendengarkan saja penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif dan siswa terlihat kurang aktif. Selain itu juga disebabkan karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan sehingga kurang merangsang minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang menyukai pelajaran dan terbebani untuk bias mencapai KKM yang ditentukan.

Dalam proses pembelajaran, terdapat empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan siswa yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen – komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Suasana belajar haruslah didesain sedemikian mungkin agar siswa dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan situasi yang nyaman dan menyenangkan, siswa akan lebih terfokus pada apa yang diberikan dan pikirannya atau konsentrasinya tidak mudah terpecah. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu ide penulis untuk mencoba membantu mengatasi permasalahan belajar yang sering dialami siswa. Suasana

yang menyenangkan dapat mengatasi permasalahan belajar, mengurangi rasa tegang atau kejenuhan para siswa dalam belajar, dan juga menanamkan rasa suka terhadap pelajaran. Apabila siswa sudah menyukai pelajaran, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk menyerap semua materi yang diberikan.

Media dan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Tidak terletak pada penetapan dan kesesuaian dengan penetapan tujuan, media dan sumber belajar juga harus dipilih dengan hati – hati dan bijaksana. Media dan sumber belajar yang menarik, dan kreatif dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai subjek pembelajaran harus dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif serta menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan baik. Keempat komponen yang telah disebutkan diatas merupakan bagian dari pengembangan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Selama berada di dalam kelas dalam pengamatan awal peneliti mengadakan tanya jawab dan berbicara langsung kepada para siswa untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi. Hal ini yang ditanyakan menyangkut apasaja yang menyebabkan kurang tertarik terhadap mata pelajaran ekonomi, sikap guru

yang seperti apakah yang diinginkan oleh siswa agar mereka bias menyukai mata pelajaran ekonomi, dan juga metode seperti apakah yang diharapkan oleh siswa bias menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Dewasa ini terdapat banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang yaitu model pembelajaran kopetaif (*cooperative Learning*) dengan berbagai tipe yang dapat memberi semangat belajar siswa. Model pembelajaran koperatif (*cooperative learning*) metode *rotating trio exchange* atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik dan disukai siswa.

Proses pembelajaran ekonomi di kelas IPS XI SMA Poris Indah Tangerang selama ini hanya menggunakan metode ceramah bervariasi dan Tanya jawab sehingga motivasi belajar siswa pun rendah, sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya, jarang ada siswa yang bertanya kepada guru mengenai penjelasan materi yang diajarkan. Selain permasalahan di atas suasana kelas cenderung parsial artinya ada pengelompokan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas ada beberapa indikator yang mengungkap bahwa Pembelajaran IPS di kelas XI tersebut kurang interaktif yang membuat pembelajaran menjenuhkan, sehingga minat belajar khususnya mata pelajaran ekonomi kurang. Akibatnya hasil belajar siswa belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perlu ada tindakan untuk mengatasi

permasalahan pembelajarn IPS dikelas tersebut, yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange* atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa.

Rotating Trio Exchange merupakan salah satu metode dalam model *cooperative Learning* yang dapat diterapkan kepada siswa sebagai teknik merotasikan pendapat kelompok tiga orang yaitu merupakan cara siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan beranggotakan tiga orang, pembelajaran tersebut merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange* dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar yang lebih baik. Selain memprioritaskan kegiatan belajar koperatif, ciri model pembelajaran tersebut mengetengahkan kemampuan individu, yaitu penilaian dalam belajar kelompok dan tes individu.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran ekonomi, meminimalisir kepasifan kelas dan menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan model *Cooperetive Learning Metode Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS I?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui model *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange*
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange* dalam peningkatan kerjasama siswa dalam melakukan tugas kelompok mata pelajaran ekonomi.
3. Membantu mengatasi permasalahan mengenai pelajaran ekonomi yang selama ini yang dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disukai siswa.
4. Mengetahui kendala - kendala yang dialami siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menambah wawasan besarnya pengaruh model *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange*.
2. Membantu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Membantu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar ekonomi dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Metode Rotating Trio Exchange*.
4. Bagi sekolah khususnya SMA Poris Indah Tangerang, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan positif dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran ekonomi.
5. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.